

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam disertasi ini adalah pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif dan lingkungan sosial serta perilaku ekonomi produktif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yaitu para pengrajin pada industri batik di Kota Surakarta yang dinyatakan sebagai unit analisis. Penelitian dilaksanakan dengan observasi dan keterlibatan peneliti dalam kunjungan secara langsung terhadap para pengrajin pada industri batik di Kota Surakarta.

Pelaksanaan penelitian disusun dengan langkah sebagai berikut: 1). Mengunjungi laman Web Pemda Kota Surakarta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta UKM. Hal tersebut dipergunakan untuk menggali informasi dan data untuk pengembangan penelitian, 2). Menjalin komunikasi untuk memperoleh informasi awal dengan pengrajin pada *cluster* industri, serta Asosiasi Pembatik 3). Pengajuan izin untuk penelitian dan survei pada laman: <https://litbang.surakarta.go.id/>, 4). Menyampaikan informasi izin penelitian terhadap Asosiasi pembatik, dan *cluster* dengan silaturahmi dan kunjungan langsung, 5). Survei data penelitian terhadap para pengrajin batik di *cluster* di Kota Surakarta.

Untuk mengetahui dan mengenal lebih dekat terhadap para pengrajin batik di masa pandemi COVID-19, serta menjalin komunikasi yang baik untuk memperoleh

informasi yang valid dan reliabel. Pengumpulan data survei terhadap para pengrajin batik dengan kuesioner secara online menggunakan *google.doc* sehingga efektif untuk pelaksanaan penelitian dimasa COVID-19. Tetapi terdapat kendala dan keterbatasan dalam komunikasi dan informasi, sehingga peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh para pengrajin batik melalui asosiasi pengrajin batik melalui humas. Menjalni komunikasi dengan ketua asosisasi dan forum pengembangan batik, pelitian dilakukan bekerjasama dengan humas dan tokoh masyarakat pengrajin batik.



Gambar 3.1. Prosedur Pengajuan Izin Penelitian di Kota Surakarta secara Online
 Sumber: <https://litbang.surakarta.go.id/>

Peneliti melibatkan diri dalam dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh para pengrajin pada industri batik, seperti proses produksi, pengemasan, serta pemajangan di butik atau gerai pemasaran di beberapa pengrajin. Peneliti secara aktif menggali informasi dari pengrajin, asosiasi dan tokoh masyarakat pengrajin batik. Dengan kondisi tersebut harapannya dapat mengenal lebih dekat terhadap subyek penelitian terhadap variabel penelitian.

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

3.2. Desain Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi hubungan kausalitas dan kekuatan hubungan diantara variabel – variabel yang diteliti berdasarkan data yang dapat dipercaya dan dapat dibuktikan secara empiris. Hubungan yang dimaksud adalah pengaruh pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif dan lingkungan sosial terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik.

Secara khusus penelitian ini menggunakan analisis *Conditional Process* dalam pengaruh variabel moderator dan mediator bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat perilaku ekonomi produktif, pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi perilaku produktif, dan lingkungan sosial pengrajin batik di Kota Surakarta.
2. Menganalisis lingkungan sosial memoderasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi pengrajin batik di Kota Surakarta.
3. Menganalisis *conditional process* literasi ekonomi dan lingkungan sosial pada pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta.
4. Menganalisis *conditional process* literasi ekonomi, intensi perilaku produktif dan lingkungan sosial pada pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik di Kota Surakarta.

Studi analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis

menggunakan metode berbasis matematis (Muijs, 2004). Hubungan antar variabel diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan dari teori yang kuat untuk meneliti dan memperoleh data angka dan dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2014); (Carrie Williams, 2007).

Penelitian dalam disertasi ini dilaksanakan dengan survey eksplanatori atau *non experiment* yaitu pengumpulan informasi dari sampel individu melalui mereka atas tanggapan suatu pertanyaan berdasarkan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Mathers et al., 2009). Pengujian dalam penelitian disertasi ini menggunakan model *conditional process* dengan *path analysis* berbasis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dan metode *bootstrap*. Marko Bachl (2017) menyatakan bahwa adalah *Conditional process modelling* pendekatan analisis data yang menggabungkan mediasi statistik dan analisis moderasi. Analisis mediasi digunakan untuk mengungkap mekanisme yang mendasari atau menjelaskan efek kausal. Ini sangat cocok untuk memodelkan proses kausal secara statistik yang terjadi antara variabel prediktor dan variabel hasil. Analisis moderasi menyelidiki apakah efek dari variabel prediktor pada variabel hasil bervariasi dalam kondisi yang berbeda atau untuk individu yang berbeda.

Olah data statistik menggunakan *PROCESS* versi 3.4 by Andrew F. Hayes pada model ke-92. Pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel serta pengaruh total diperoleh dari olah data model variabel mediator dan moderator dalam penelitian yaitu pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi, intensi, serta lingkungan sosial terhadap perilaku ekonomi produktif. Transmisikan pengaruh antar variabel dalam *Conditional process analysis* menggambarkan dan untuk

memahami sifat kondisional moderator dan mediator serta pengaruhnya secara langsung maupun tidak langsung maupun total (Hayes, 2015).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik di Kota Surakarta yang berjumlah 167 pengrajin. Dengan populasi terjangkau adalah pengrajin batik di *cluster* industri batik Kauman dan Laweyan. Kondisi tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti dimasa Pandemi COVID-19 dan konsentrasi pengrajin batik beradapada kedua kawasan pusat batik tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sudjana, 2002). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael yang dikutip Sukardi (2009), bertujuan menentukan jumlah subjek sebagai sampel dalam kerangka statistika yang diijinkan:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Keterangan:

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

λ^2 = Nilai tabel kai kuadrat (chi square) untuk satu derajat kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan. $\lambda^2=3,841$ tingkat kepercayaan 0,95

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

$$P = 0,50$$

- d = Derajat ketepatan yang direfleksikan dengan kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P, d umumnya diambil 5%

Dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti adalah:

$$s = \frac{3,841 \times 167 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025(166) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 116$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling technique* yaitu cara teknik sampling dengan pengambilan sampel untuk semua objek atau elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Instrumen penelitian yang disebarakan kepada 116 pengrajin batik di *cluster* industri Kauman dan Laweyan Kota Surakarta. Dengan demikian Instrumen penelitian disebarakan kepada 70 orang pengrajin batik di *cluster* industri Kauman dan 46 pengrajin batik di *cluster* Laweyan di Kota Surakarta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Wilayah	Populasi (N)	Sampel (n)
1	Pengrajin Batik Laweyan	100	100/167X 116 = 70
2	Pengrajin Batik Kauman	67	67/167X 116 = 46
	Jumlah	167	116

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang dikembangkan dari definisi konseptual dan definisi operasional. Selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen pengukuran variabel penelitian menggunakan skala diferensial semantik dengan skala pengukuran untuk perilaku pada variabel perilaku ekonomi produktif, pengalaman belajar ekonomi. Skala

diferensial semantik sikap dengan pernyataan untuk mengukur variabel intensi perilaku produktif dan lingkungan sosial, serta tes kemampuan literasi ekonomi bagi para pengrajin batik.

Skala diferensial semantik adalah skala pengukuran yang tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban yang sangat positif atau tinggi disebelah kanan garis, dan jawaban yang negatif atau rendah terletak pada sisi sebelah kiri bagian garis, atau dapat disusun oleh peneliti secara sebaliknya. Dalam penelitian ini skala diferensial semantik digunakan pada 7 kategori karena lebih mudah dan populer digunakan untuk menyatakan derajat (kesetujuan, tinggi) dari rentang sangat tidak setuju atau rendah (Skor = 1).

Pengukuran variabel literasi ekonomi, digunakan tes kemampuan literasi ekonomi menggunakan soal pilihan ganda dengan skala pengukuran 0 untuk jawaban yang salah, dan 1 untuk jawaban yang tepat. Soal tes kemampuan literasi ekonomi dijawab oleh pengrajin batik yang disusun sesuai dengan pengembangan NCEE

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel untuk setiap variabel dengan dimensi dan indikatornya disusun untuk menguraikan masing-masing konstruk dan pengukurannya sehingga diperoleh data untuk dianalisis. Olah data berdasarkan instrumen kuesioner melalui survey eksplanatori dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian. Berdasarkan definisi konseptual dan pengembangan dimensi serta indikator masing – masing variabel, operasional variabel dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan sebagai pada tabel 3.2. sebagai berikut:

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1. Perilaku Ekonomi Produktif (PEP)

Perilaku ekonomi produktif adalah perilaku pengrajin batik dalam usahanya meningkatkan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan melalui efisiensi dengan indikasi pelaksanaan kerja yang hemat dalam tenaga, waktu, biaya dan hasil serta efektifitas dalam pencapaian tujuan, hasil, target berdasarkan waktu yang telah ditetapkan dengan indikasi perencanaan, pengendalian, eksekusi, keputusan yang tepat, dan tercapainya tujuan atau hasil. (Bergner, 2011); Samuelson & Nordhaus, 2009; Murdinar et al., 2017)

DIMENSI	INDIKATOR	PENGUKURAN	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
Efisiensi	1. Hemat dalam tenaga	Murah (Tenaga Kerja sedikit – Pencapaian hasil lama)	PEP 1	PEP 1	Saya menghemat jumlah tenaga kerja dalam memproduksi batik
			PEP 2*		Saya menggunakan tenaga kerja yang murah walaupun lama dalam proses produksi
	2. Hemat dalam waktu	Cepat (Menghindari semua hambatan/ gangguan-singkat)	PEP 3*		Menghindari gangguan yang menghambat proses membatik
		Beristirahat setelah bekerja (mengatur waktu untuk tenaga)	PEP 4	PEP 2	Tenaga kerja beristirahat dengan cukup setelah membatik
	3. Hemat dalam biaya	Murah/tanpa biaya banyak (Tetapi akan lama)	PEP 5	PEP 3	Memproduksi batik dengan biaya murah dan cepat
		Bijak dalam anggaran, Skala prioritas	PEP 6	PEP 4	Mengatur pengeluaran dengan teliti dan skala prioritas
		Menghindari semua pengeluaran yang tidak perlu (meminimalisasi biaya dan resiko)	PEP 7	PEP 5	Menghindari pengeluaran yang tidak perlu
	4. Hasil	Selamat	PEP 8*		Menyelesaikan kerja dengan terhindar dari kecelakaan, resiko dan masalah

DIMENSI	INDIKATOR	PENGUKURAN	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
		Maksimal	PEP 9	PEP 6	Mencapai hasil produksi kerajinan secara maksimal
		Tepat	PEP 10	PEP 7	Batik yang dibuat sesuai dengan standar permintaan
Efektifitas	5. Perencanaan	Membuat jadwal dan membagi waktu dalam mencapai target (ada tujuan dan hasil)	PEP 11	PEP 8	Membuat rencana kerja dengan jadwal dan targetnya
		Pekerjaan tertulis/ tercatat (Ingat, cermat, teliti)	PEP 12	PEP 9	Membuat catatan kerja untuk diingat, dicermati, dan diteliti
	6. Pengendalian	Bekerja dengan kecepatan sendiri	PEP 13	PEP 10	Mengatur sendiri kecepatan kerja
		Bekerja sesuai dengan standar perencanaan (Jadwal dan target)	PEP 14*		Mengontrol pekerjaan sesuai dengan perencanaan, jadwal dan target
		Menghindari semua hambatan/ gangguan (menghindari kesalahan/resiko)	PEP 15*		Menghindari masalah dan resiko yang muncul dalam membuat
		Selalu berdiskusi ringan	PEP 16	PEP 11	Berdiskusi ringan untuk memperbaiki proses dan hasil
		Membuat cadangan/ simpanan modal	PEP 17	PEP 12	Membuat cadangan modal usaha yang dialokasikan secara khusus dan dipisahkan dari anggaran keluarga
	7. Eksekusi	Membuat alternatif cadangan	PEP 18	PEP 13	Mempersiapkan beberapa alternatif cara pencapaian hasil produksi
		Melaksanakan secara rinci, cermat, tepat (sesuai jadwal dan target)	PEP 19	PEP 14	Saya membuat secara fokus dan sesuai dengan rencana

DIMENSI	INDIKATOR	PENGUKURAN	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
	8. Keputusan yang tepat	Berhenti melakukan pekerjaan yang bersamaan	PEP 20	PEP 15	Berhenti melakukan beberapa pekerjaan yang bersamaan
		Membuat alternatif pencapaian	PEP 21*		Membuat beberapa alternatif solusi masalah produksi
		Melaksanakan pekerjaan secara benar	PEP 22	PEP 16	Membatik secara benar dan sesuai standar
	9. Tercapainya tujuan/hasil	Tepat waktu/ sesuai jadwal	PEP 23*		Hasil produksi batik sesuai dengan jadwal dan waktu yang ditentukan
		Tepat sasaran/ sesuai dengan tujuan	PEP 24	PEP 17	Hasil kerajinan batik sesuai dengan tujuan produksi
		Tepat hasil/ sesuai dengan harapan perencanaan	PEP 25	PEP 18	Hasil kerajinan batik sesuai dengan standar rencana produksi

3.5.2. Pengalaman Belajar Ekonomi (PBE)

Pengalaman belajar ekonomi adalah proses perubahan perilaku ekonomi pengrajin batik dengan pengalaman sebagai informasi dan media pembelajaran untuk berfikir, memperoleh pengetahuan, memberikan makna, dalam memilih, merencanakan, memecahkan masalah, dan membuat suatu keputusan ekonomi melalui suatu proses refleksi dari makna pengalaman (D. A. Kolb, 1984; Spencer & Van Eynde, 1986; Mughal & Zafar, 2011; A. Kolb & Kolb, 2018)

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
Pengalaman Konkret (<i>Concrete Experience</i>)	1. Belajar dari pengalaman spesifik dan data empiris	PBE 26*		Saya memperhitungkan biaya produksi dalam menetapkan harga jual
		PBE 27	PBE 19	Saya meningkatkan produksi saat harga naik
	2. Mengetahui kondisi ekonomi secara nyata	PBE 28*		Saya menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan laju inflasi

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
	sebagai acuan masa depan			
		PBE 29	PBE 20	Saya menghitung kenaikan biaya bahan baku batik
Pengamatan Aktif dan Reflektif <i>(Reflective Observation)</i>	3. Mengambil keputusan ekonomi berdasarkan observasi	PBE 30	PBE 21	Membatik sesuai kualitas dan selera konsumen
		PBE 31	PBE 22	Membatik untuk memenuhi permintaan pasar online
Konseptualisasi abstrak <i>(Abstract Conceptualization)</i>	4. Bertindak sesuai pengetahuan dan situasi	PBE 32	PBE 23	Mengajukan pinjaman ketika terdapat kelonggaran kredit
		PBE 33*		Membuat penyesuaian anggaran selama Pandemi COVID-19
	5. Mengembangkan ide secara sistematis	PBE 34	PBE 24	Membuat daftar kebutuhan pengrajin berdasarkan skala prioritas
		PBE 35	PBE 25	Mengembangkan batik dalam berbagai motif
Eksperimen aktif <i>(Active Experimentation)</i>	6. Berani mengambil tindakan beresiko	PBE 36	PBE 26	Membatik pada berbagai media
		PBE 37	PBE 27	Mencoba hal yang baru dalam membatik
	7. Mampu mengambil tindakan solusi	PBE 38	PBE 28	Menghitung perkiraan keuntungan
		PBE 39	PBE 29	Menghitung biaya rata – rata produksi

3.5.3. Intensi Perilaku Produktif (IPP)

Intensi perilaku produktif adalah pilihan pengrajin batik disertai dengan kesungguhan dan komitmen untuk berperilaku produktif yang diindikasikan dengan keinginan berperilaku produktif, kebutuhan akan produktivitas, usaha memulai perilaku produktif, serta target yang akan dicapai dalam perilaku produktif (Bandura, 2001; Söderlund & Ohman, 2003; Francisco Liñán & Chen, 2009; F Liñán, 2004; Francisco Liñán & Chen, 2006; Vemmy, 2013)

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
Pilihan	1. Keinginan berperilaku produktif	IPP 40	IPP 30	Apabila hasil belum tercapai, saya siap mengeluarkan berapapun biaya produksi kerajinan
		IPP 41	IPP 31	Jika memperoleh tambahan modal, saya akan menggunakan untuk optimalisasi produk kerajinan
	2. Kebutuhan akan produktivitas	IPP 42*		Apabila memperoleh keuntungan yang besar, saya akan menggunakan sebagai cadangan modal
		IPP 43	IPP 32	Jika menghadapi kesulitan usaha, saya siap menghadapi dengan mengelola resiko
Rencana	3. Usaha memulai perilaku produktif	IPP 44	IPP 33	Apabila terdapat kesulitan mengelola kerajinan, saya siap mengikuti pendidikan dan pelatihan
		IPP 45	IPP 34	Jika bahan baku tersedia, saya akan mencoba berbagai alternatif produk batik
	4. Kesiapan memulai perilaku produktif	IPP 46*		Ketika permintaan pasar tinggi, saya akan meningkatkan kapasitas produksi
		IPP 47	IPP 35	Apabila produk batik membanjiri pasar, saya akan mencari solusi bagaimana memenangkan persaingan usaha kerajinan
Komitmen	5. Totalitas dalam berusaha	IPP 48	IPP 36	Ketika terjadi kegiatan sosial masyarakat yang padat, saya tetap akan fokus membuat batik
		IPP 49	IPP 37	Jika terjadi kesulitan usaha, saya akan mengelola resiko
Harapan	6. Target memulai perilaku produktif	IPP 50	IPP 38	Apabila memulai produksi, saya akan menyempurnakan membuat batik dari sebelumnya

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
		IPP 51*		Apabila pesanan batik menurun, saya akan tetap membuat dengan inovasi baru

3.5.4. Lingkungan Sosial (LS)

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat pada sekitar pengrajin batik yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku pengrajin batik, maupun orang lain disekitarnya dalam bentuk keluarga, teman, tetangga, komunitas, maupun orang lain disekitarnya. (Barnett & Casper, 2001; Stafford et al., 2003; Tamara, 2016).

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
Lingkungan keluarga	1. Hubungan antar anggota keluarga	LS 52	LS 39	Dukungan keluarga berperan besar dalam membangun usaha kerajinan
		LS 53	LS 40	Komunikasi efektif terjalin dari keterbukaan dan saling menghargai hasil kerja
	2. Suasana dalam keluarga	LS 54	LS 41	Keluarga yang harmonis adalah faktor utama keberhasilan pengrajin
		LS 55	LS 42	Perselisihan antar anggota keluarga adalah faktor utama kegagalan pengrajin batik
Lingkungan kerja	3. Kondisi lingkungan kerja	LS 56	LS 43	Lingkungan yang berisik adalah gangguan utama kerja
		LS 57	LS 44	Ketelitian kerja batik membutuhkan suasana yang tenang dan nyaman
	4. Hubungan dengan teman sejawat	LS 58*		Dibutuhkan teman sejawat yang mampu mendukung usaha kerajinan batik
		LS 59	LS 45	Teman sejawat adalah pendengar yang baik dan pemberi solusi
Lingkungan masyarakat	5. Kegiatan dalam masyarakat	LS 60*		Masyarakat dapat membantu pengrajin batik yang mengalami kesulitan

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
		LS 61	LS 46	Organisasi kerajinan batik dibentuk untuk saling memajukan kesejahteraan pengrajin
	6. Bentuk kehidupan masyarakat sekitar	LS 62		Pandemi COVID-19 dapat mempererat kerjasama pengrajin mengelola usaha di masa krisis
		LS 63*	LS 47	Gotong-royong dibutuhkan untuk meringankan kesulitan

3.5.5. Literasi Ekonomi (LE)

Literasi ekonomi adalah tingkat kemampuan dalam pemahaman dan pengetahuan teori, konsep serta aplikasi ekonomi mikro dan makro pengrajin batik dalam kehidupan sehari-hari secara nyata untuk membuat keputusan ekonomi tentang penghasilan, tabungan, pengeluaran dan mengalokasikan uang sebagai alat mencapai tujuan yaitu kesejahteraan (Sina, 2012; NCEE: Walstad et al., 2013)

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
Aspek Ekonomi Mikro	1. Kelangkaan, pilihan, sumber daya produktif	LE 64	LE 48	Terbatasnya sumber daya produksi, membuat pengrajin batik harus
	2. Pengambilan keputusan, analisis marjinal	LE 65	LE 49	Pengrajin batik memperoleh keuntungan apabila:
	3. Sistem ekonomi dan mekanisme alokasi	LE 66	LE 50	Kebijakan ekonomi pemerintah yang tepat bagi pengrajin batik adalah:
	4. Insentif ekonomi — harga, upah, keuntungan	LE 67	LE 51	Total keuntungan pengrajin adalah:
	5. Pertukaran dan perdagangan sukarela	LE 68	LE 52	Pendapatan wirausaha pengrajin batik dengan keahlian khusus adalah...
	6. Spesialisasi dan keunggulan komparatif	LE 69	LE 53	Ketika batik hiasan dinding banyak dicari dan harganya meningkat, sedangkan harga baju batik tetap, sebaiknya pengrajin...

DIMENSI	INDIKATOR	UJI COBA	FINAL	INSTRUMEN
	7. Pasar dan harga	LE 70	LE 54	Harga Kesepakatan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi keseimbangan disebut...
	8. Penawaran dan permintaan	LE 71	LE 55	Semakin tingginya harga batik akibat permintaan di pasar, maka sebagai pengrajin sebaiknya:
Aspek Ekonomi Makro	9. Persaingan	LE 72	LE 56	Produk berikut adalah contoh barang saingan?
	10. Lembaga ekonomi	LE 73	LE 57	Lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit adalah...
	11. Uang dan inflasi	LE 74	LE 58	Inflasi adalah...
	12. Suku bunga	LE 75	LE 59	Bank Indonesia menurunkan suku bunga bank supaya pengrajin batik mampu...
	13. Pasar tenaga kerja dan pendapatan	LE 76	LE 60	Pengrajin batik modern adalah contoh tenaga kerja...
	14. Kewirausahaan	LE 77	LE 61	Pengrajin batik sebagai wirausaha artinya:
	15. Investasi fisik dan modal manusia	LE 78	LE 62	Salahsatu bentuk investasi sumberdaya manusia bagi pengrajin batik adalah:
	16. Peran ekonomi pemerintah	LE 79	LE 63	Pemerintah menetapkan harga eceran kerajinan batik tertinggi untuk...
	17. Kegagalan pemerintah, kelompok kepentingan khusus	LE 80	LE 64	Kondisi yang menggambarkan impor suatu negara lebih besar dari ekspor adalah...
	18. Output, pendapatan, pekerjaan, dan tingkat harga	LE 81	LE 65	Apakah Gross Domestic Product itu?
	19. Pengangguran dan inflasi	LE 82	LE 66	Dampak terjadinya inflasi adalah...
	20. Kebijakan fiskal dan moneter	LE 83	LE 67	Kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah...

Ket: * Instrumen Tidak Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung terhadap objek penelitian dengan unit analisis adalah masyarakat atau para pengrajin pada industri batik di Kota Surakarta dengan instrumen. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun, dengan memberi pendapat instrument untuk dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, atau dirombak total. Proses selanjutnya adalah mengadakan uji coba pada sampel, hasilnya data ditabulasikan. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Adapun untuk menghitung koefisien korelasi digunakan *Pearson Product Moment* (Pearson r):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

- $\sum XY$: merupakan jumlah skor X dikali Skor Y
- $\sum X$: merupakan jumlah skor X
- $\sum Y$: merupakan jumlah skor Y
- $\sum X^2$: merupakan jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: merupakan jumlah kuadrat skor Y

Sebuah tes dikatakan mempunyai koefisien korelasi jika terdapat korelasi antara -1,00 sampai +1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan kesejajaran. Selanjutnya uji validitas tiap item instrumen dilakukan dengan membandingkan $XY r$ (*rhitung*) dengan nilai kritis r

tabel (nilai tabel). Tiap item tes dikatakan valid apabila pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

3.6.1.1. Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Ekonomi Produktif

Hasil uji validitas pada variabel perilaku ekonomi produktif dapat disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Ekonomi Produktif

No	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	PEP 1	0,536**	0,002	Valid
2	PEP 2	0,249	0,184	Tidak Valid
3	PEP 3	0,142	0,455	Tidak Valid
4	PEP 4	0,577**	0,001	Valid
5	PEP 5	0,413*	0,023	Valid
6	PEP 6	0,471**	0,009	Valid
7	PEP 7	0,549**	0,002	Valid
8	PEP 8	0,258	0,169	Tidak Valid
9	PEP 9	0,398*	0,030	Valid
10	PEP 10	0,580**	0,001	Valid
11	PEP 11	0,464**	0,010	Valid
12	PEP 12	0,439*	0,015	Valid
13	PEP 13	0,548**	0,002	Valid
14	PEP 14	0,099	0,602	Tidak Valid
15	PEP 15	0,066	0,728	Tidak Valid
16	PEP 16	0,566**	0,001	Valid
17	PEP 17	0,380*	0,038	Valid
18	PEP 18	0,438*	0,015	Valid
19	PEP 19	0,411*	0,024	Valid
20	PEP 20	0,498**	0,005	Valid
21	PEP 21	0,321	0,084	Tidak Valid
22	PEP 22	0,524**	0,003	Valid
23	PEP 23	0,352	0,056	Tidak Valid
24	PEP 24	0,651**	0,000	Valid
25	PEP 25	0,402*	0,028	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas, dengan 25 butir instrumen yang diuji coba terdapat 7 butir instrumen yang tidak valid yaitu butir nomor 2, 3, 8, 14, 15, 23, 25 dan diperoleh 18 butir instrumen yang valid dengan nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed) < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

3.6.1.2. Uji Validitas Instrumen Variabel Pengalaman Belajar Ekonomi

Hasil uji validitas pada variabel pengalaman belajar ekonomi dapat disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Belajar Ekonomi

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	PBE 1	0,331	0,074	Tidak Valid
2	PBE 2	0,491**	0,006	Valid
3	PBE 3	0,161	0,394	Tidak Valid
4	PBE 4	0,415*	0,023	Valid
5	PBE 5	0,500**	0,005	Valid
6	PBE 6	0,587**	0,001	Valid
7	PBE 7	0,435*	0,016	Valid
8	PBE 8	0,213	0,259	Tidak Valid
9	PBE 9	0,546**	0,002	Valid
10	PBE 10	0,462*	0,010	Valid
11	PBE 11	0,633**	0,000	Valid
12	PBE 12	0,562**	0,001	Valid
13	PBE 13	0,523**	0,003	Valid
14	PBE 14	0,587**	0,001	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas variabel pengalaman belajar ekonomi, dengan 14 butir instrumen yang diuji coba terdapat 3 butir instrumen yang tidak valid yaitu butir nomor 1, 3, dan 8 serta diperoleh 11 butir instrumen yang valid dengan nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed) < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

3.6.1.3. Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Ekonomi

Hasil uji validitas pada variabel literasi ekonomi dapat disajikan dalam tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Ekonomi

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	LE 1	0,560**	0,001	Valid
2	LE 2	0,560**	0,001	Valid
3	LE 3	0,402*	0,028	Valid
4	LE 4	0,435*	0,016	Valid
5	LE 5	0,419*	0,021	Valid
6	LE 6	0,433*	0,017	Valid
7	LE 7	0,576**	0,001	Valid
8	LE 8	0,421*	0,020	Valid
9	LE 9	0,473**	0,008	Valid
10	LE 10	0,576**	0,001	Valid
11	LE 11	0,372*	0,043	Valid
12	LE 12	0,413*	0,023	Valid
13	LE 13	0,807**	0,000	Valid
14	LE 14	0,807**	0,000	Valid
15	LE 15	0,755**	0,000	Valid
16	LE 16	0,713**	0,000	Valid
17	LE 17	0,426*	0,019	Valid
18	LE 18	0,380*	0,038	Valid
19	LE 19	0,433*	0,017	Valid
20	LE 20	0,739**	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas variabel literasi ekonomi, diperoleh 20 butir instrumen yang valid dengan nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed) < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

3.6.1.4. Uji Validitas Instrumen Variabel Intensi Perilaku Produktif

Hasil uji validitas pada variabel intensi perilaku produktif dapat disajikan dalam tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Intensi Perilaku Produktif

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	IPP1	0,594**	0,001	Valid
2	IPP2	0,637**	0,000	Valid
3	IPP3	0,255	0,174	Tidak Valid
4	IPP4	0,491**	0,006	Valid
5	IPP5	0,698**	0,000	Valid
6	IPP6	0,616**	0,000	Valid
7	IPP7	0,322	0,082	Tidak Valid
8	IPP8	0,426*	0,019	Valid
9	IPP9	0,803**	0,000	Valid
10	IPP10	0,557**	0,001	Valid
11	IPP11	0,641**	0,000	Valid
12	IPP12	0,075	0,693	Tidak Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas variabel intensi perilaku produktif, dengan 12 butir instrumen yang diuji coba terdapat 3 butir instrumen yang tidak valid yaitu butir nomor 3, 7, dan 12 serta diperoleh 9 butir instrumen yang valid dengan nilai probabilitas korelasi [*sig.(2-tailed)*] < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

3.6.1.5. Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Sosial

Hasil uji validitas pada variabel lingkungan sosial dapat disajikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	LS 1	0,397*	0,030	Valid
2	LS 2	0,514**	0,004	Valid

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

3	LS 3	0,423*	0,020	Valid
4	LS 4	0,464**	0,010	Valid
5	LS 5	0,524**	0,003	Valid
6	LS 6	0,557**	0,001	Valid
7	LS 7	0,294	0,114	Tidak Valid
8	LS 8	0,516**	0,004	Valid
9	LS 9	0,309	0,097	Tidak Valid
10	LS 10	0,671**	0,000	Valid
11	LS 11	0,573**	0,001	Valid
12	LS 12	0,320	0,085	Tidak Valid

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil olah data uji validitas variabel lingkungan sosial, dengan 12 butir instrumen yang diuji coba terdapat 3 butir instrumen yang tidak valid yaitu butir nomor 7, 9, dan 12 serta diperoleh 9 butir instrumen yang valid dengan nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed) < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Sehingga seluruh instrumen yang valid dari seluruh variabel dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan melalui perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha*. Data diolah menggunakan SPSS 20 dan diperoleh nilai r . Selanjutnya nilai r yang diperoleh dari perhitungan ditafsirkan dengan menggunakan interpretasi nilai r dari Guilford (Suherman & Kusumah, 1990) dan data yang diperoleh dianalisis dengan SPSS 20 untuk mengetahui koefisien *Cronbach's alpha* (Hair., dkk., 2014)

Hasil uji reliabilitas dipergunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi pengukuran instrumen internal yang kuat. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,7 ditunjukkan dengan

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

tabel 3.8. berikut:

Tabel 3.8.
Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach's alpha	N of Items
1	Perilaku Ekonomi Produktif	0,822	18
2	Pengalaman Belajar Ekonomi	0,825	11
3	Literasi Ekonomi	0,869	20
4	Intensi Perilaku Produktif	0,801	9
5	Lingkungan Sosial	0,877	9

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

3.7. Teknik Analisis data

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat menggambarkan karakteristik pemusatan data berupa nilai rata-rata, median, modus serta karakteristik penyebaran data berupa varian dan simpangan baku. Selanjutnya data akan dianalisis dengan:

3.7.2. Model Conditional Process Menggunakan Path Analysis Berbasis Regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

Penelitian ini menggunakan variabel moderator dan mediator yang diukur dalam penelitian. Analisis jalur pada dasarnya adalah regresi, dalam model *conditional process* berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Hayes dikutip dalam Andriani, menyatakan bahwa mediator dan moderator variabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

“1). X secara langsung mempengaruhi Y (jalur c) dan signifikan. 2). Pengaruh X ke M (jalur a) dan M ke Y (jalur b) semuanya harus signifikan. 3). Jika pengaruh X ke Y (jalur c') setelah dimasukkan M menjadi tidak signifikan maka M adalah *full* mediasi, namun jika $c' < c$ dan signifikan, maka M adalah mediasi parsial” (Andriani, 2020: 107)

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah lingkungan sosial, yang memberikan pengaruh arah dan atau memperkuat pengalaman belajar ekonomi terhadap perilaku ekonomi produktif. Pengaruh tersebut dapat positif atau negatif dengan slope yang ditampilkan dalam kurva diagraf *analisis conditional process*. Variabel mediasi sebagai perantara yang memberikan dampak langsung maupun tidak langsung serta efek total dianalisis dalam penelitian ini adalah literasi ekonomi dan intensi perilaku produktif. Interaksi antara variabel independen, dengan variabel moderasi dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen dianalisis moderasi dalam *conditional process*. Berdasarkan model *conditional process* menggunakan path analysis berbasis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) diatas, maka dilakukan uji hipotesis dengan metode *bootstrap* untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependent (X terhadap Y), variabel independent terhadap variabel moderator (X terhadap M1 dan M2), dan seluruh jalur dengan pengaruh langsung pada variabel mediator maupun moderator (M dan W).

3.7.3. Metode *Bootstrap*

Uji analisis data melalui *bootstrap* tidak memerlukan asumsi data dan distribusi tertentu. Hal tersebut karena uji data dilakukan secara *non parametrik*. Hasil dari *p-value* pada uji hipotesis melalui *bootstrap* menunjukkan hasil sama jika dibandingkan dengan pendekatan distribusi statistic uji *F*. Uji hipotesis melalui *P Value* sebagai kriteria pengambilan keputusan penelitian melalui hasil taksiran kuantitas statistik yang memenuhi asumsi relistis. Hayes dalam Andriani

menyarankan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

disarankan untuk digunakan melalui metode *bootstrap* hal ini juga mengatasi penggunaan Sobel test yang mensyaratkan sampel yang besar dengan uji normalitas. “*Bootstrap* dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan hasil taksiran kuantitas statistik yang lebih baik apabila asumsi-asumsi yang diberikan tidak jelas dan mungkin kurang realistis untuk diterapkan pada suatu populasi” (Andriani, 2020: 110). Beberapa analisis menggunakan metode hitung statistik hanya menghasilkan pengaruh signifikansi antar variabel, dengan *PROCESS* dapat diperoleh pengaruh secara tidak langsung dalam jalur antar variabel ($a*b$), dan juga tingkat kepercayaan serta *effect size*, hal tersebut mempermudah mengetahui efek mediasi. Model dalam *PROCESS* menyajikan *output* di dengan pengaruh tidak langsung X terhadap Y, dan *Confidence Interval*. Hasilnya apabila dalam *bootstrap* pada bagian *lower level for CI* dan *upper level for CI* dalam rentangnya tidak mencakup nilai nol, maka dapat disimpulkan bahwa estimasi signifikan dan terjadi pengaruh mediasi antar variabel.

3.8. *Statistical Inference: Probing the Direct and Indirect Effects at levels of the Moderator(s) Model 92 Conditional Process, A. Hayes.*

Model 92 A. Hayes *conditional process* perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta ini dianalisis melalui efek mediasi dan moderasi. Penelitian ini adalah “penelitian terbaru” dalam analisis variabel mediasi dan moderasi sebagai pengembangan dari analisis regresi multipel moderasi/ *moderated multiple regression analysis*, MMRA (Stride et al., 2019).

Variabel mediator dikembangkan Baron dan Kenny (1986) sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

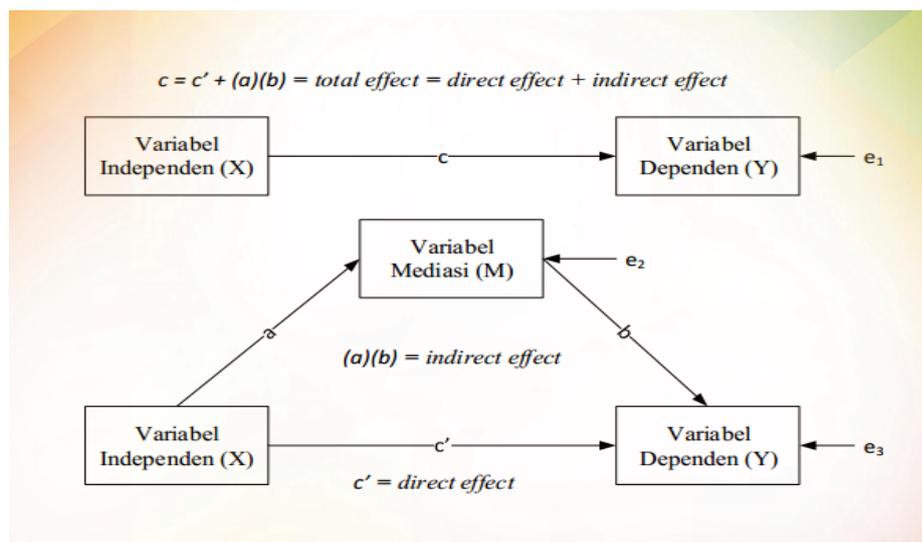
Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

hipotesis bahwa variabel independen mempengaruhi variabel mediator yang pada akhirnya akan mempengaruhi variabel dependen. Efek langsung dan tidak langsung dalam analisis mediasi Baron dan Kenny perlu dijelaskan dan dihitung sebagai efektifitas model mediasi dalam mengetahui mediasi sempurna dan parsial. Salahsatu alat analisis untuk mengetahui direct, indirect, serta total effect dari suatu model dapat digunakan Sobel test, tetapi memerlukan distribusi normal sehingga memerlukan sampel yang besar. Hayes (2018) dengan metode bootstrapping menggunakan conditional process untuk mengetahui direct, indirect, serta total effect dari suatu model dalam MMRA berbasis OLS. Efek kausal dalam PROCESS memberikan data output dalam mengetahui efek tidak langsung ($a*b$), efek size, serta interval kepercayaan suatu model pengukuran.

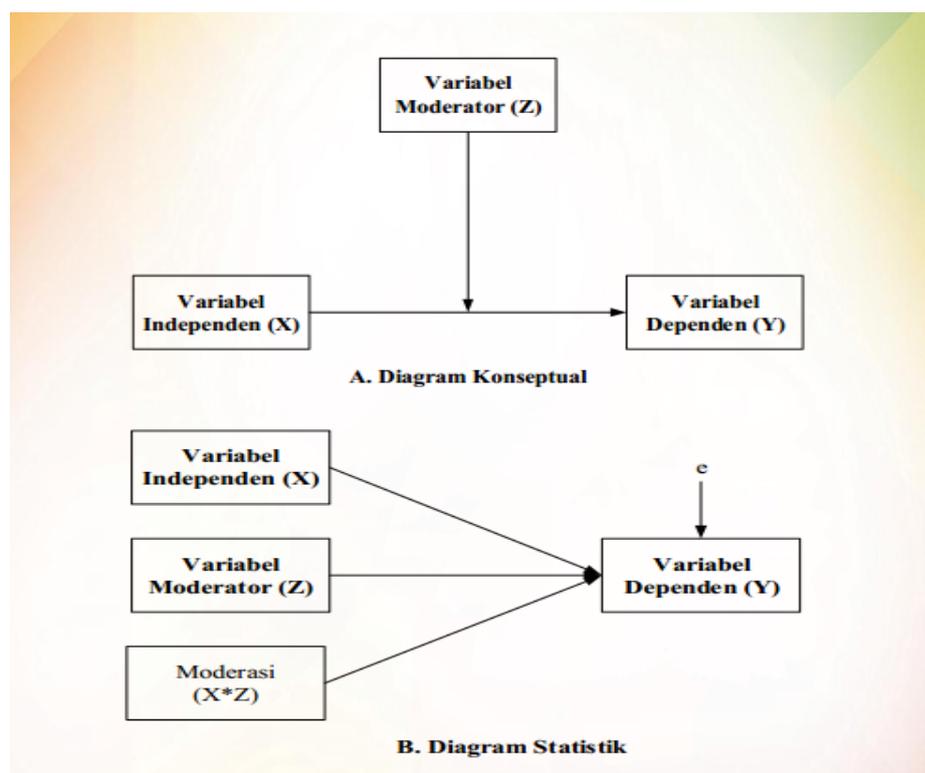
Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh langsung (*direct effect*) antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator dianalisis untuk mengetahui mekanisme hubungannya. Berdasarkan gambar pada efek mediasi pada gambar 3.2, pengaruh tidak langsung/indirect effect dari X terhadap Y melalui M adalah $(a)*(b) = c - c'$. Pengaruh langsung/direct effect X terhadap Y = $c' = c - (a)*(b)$. Serta pengaruh total adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung atau $c = c' + (a)*(b)$. Diagram konseptual dan statistik dalam penyusunan variabel mediator disajikan dalam gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2. Model Penelitian Dengan Variabel Mediasi
Sumber: (Kusnendi, 2019)

Variabel moderator sebagai variabel yang mempengaruhi arah dan atau kekuatan hubungan antara variabel prediktor dengan variabel outcome sebagai salahsatu upaya dalam menjawab kesenjangan penelitian (Aguinis, Edwards & Bradley, 2016). Efek moderasi dapat positif dan negatif sehingga akan mempengaruhi variabel outcome atau dependent.

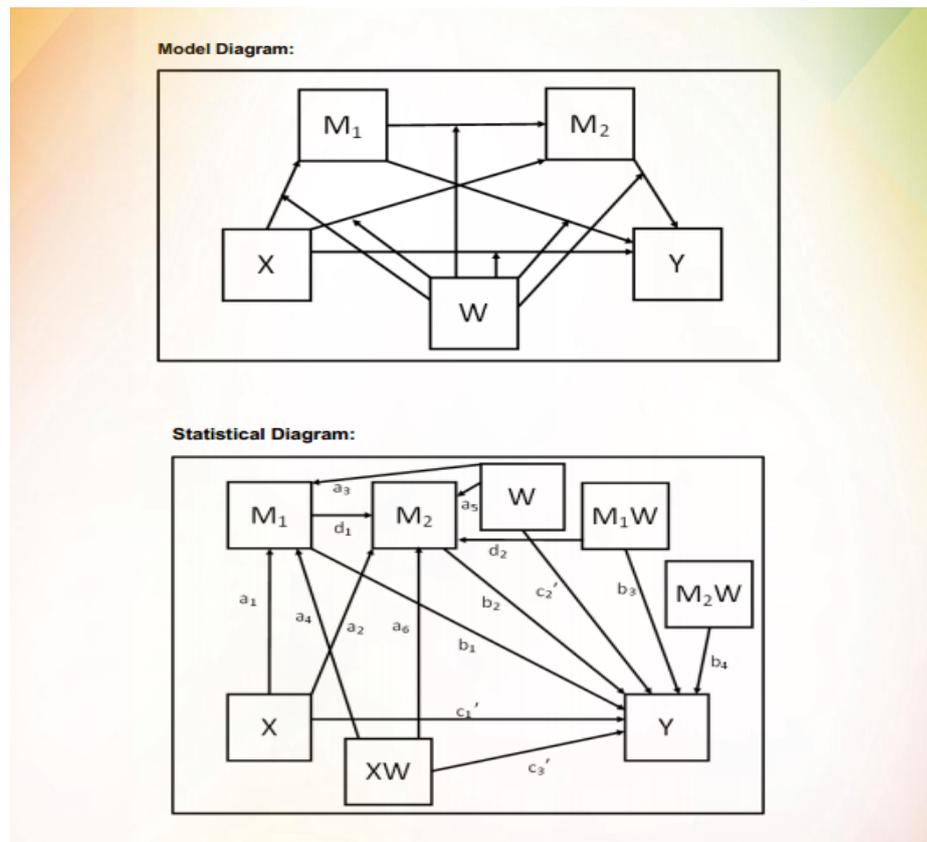
Statistik dalam MMRA sama seperti sama dengan analisis regresi multipel, model moderasi diatas maka untuk menguji efek moderasi adalah: $Y = B_0 + B_1X + B_2Z + B_3XZ + e$, $Y = (B_0 + B_2Z) + (B_1 + B_3Z)X + e$, $(B_0 + B_2Z) = \text{intersep (intercep)}$, $(B_1 + B_3Z)X = \text{slope garis regresi Y atas X untuk nilai Z tertentu} = \text{efek moderasi Z terhadap hubungan antara X dengan Y} = \text{conditional effect of X on Y}$ (Hayes, 2018: 227). Diagram konseptual dan statistik dalam penyusunan variabel moderator disajikan dalam gambar 3.3 sebagai berikut:



Gambar 3.3. Model Penelitian Dengan Variabel Moderasi
 Sumber: (Kusnendi, 2019)

Model 92 A. Hayes *conditional process* perilaku ekonomi produktif pengrajin batik di Kota Surakarta ini dianalisis melalui efek mediasi dan moderasi dalam *moderated multiple regression analysis*, MMRA. Pada model 92 dapat menggunakan 2 atau lebih variabel mediator secara serial dan 1 moderator, dimana variabel moderator memoderasi pengaruh jalur secara langsung seluruh variabel independent terhadap variabel dependent (Hayes 2018).

“Model 92: 1 moderator, moderating all of the direct independent variable (IV)- (dependent variable) DV path, IV-first mediator path, IV-second mediator path, first mediator-DV path, second mediator-DV path, and the path between mediators. Example Variables: 1 predictor X, 2 mediators M1 and M2, 1 moderator W, 1 outcome Y” (Stride, 2019: 800)



Gambar 3.4. Model 92 *Conditional Process* Hayes
Sumber: (Hayes, 2018)

Model 92 A. Hayes pada gambar 3.4 diatas dikembangkan berdasarkan diagram konsep dan diagram statistik sesuai dengan pengembangan model pengaruh variabel mediasi dan moderasi pada gambar 3.2 dan gambar 3.3 dengan penambahan variabel mediasi (2 variabel mediasi (M_1 dan M_2) serta 1 variabel moderasi (W) yang mempengaruhi seluruh jalur secara langsung pada seluruh jalur. Prado (2014) dalam “*Mediation, Moderation And Conditional Process Analysis*” dan Stride (2019) dalam “*M plus Code for Mediation , Moderation and Moderated Mediation Models*” menguraikan model 92 PROCESS Hayes (2012) dalam “*PROCESS: A Versatile Computational Tool for Observed Variable Mediation, Moderation, and Conditional Process Modeling*” merumuskan persamaan fungsi

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

dari model diatas dengan untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total dalam fungsi PROCESS, Mplus serta SAS sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1M_1 + b_2M_2 + b_3M_1W + b_4M_2W + c_1'X + c_2'W + c_3'XW \dots\dots\dots(1)$$

$$M_1 = a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW \dots\dots\dots(2)$$

$$M_2 = a_0_2 + a_2X + a_5W + a_6XW + d_1M_1 + d_2M_1W \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya dilakukan substitusi dalam persamaan M_1 dan M_2 sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 (a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW) + b_2 (a_0_2 + a_2X + a_5W + a_6XW + d_1 (a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW) + d_2 (a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW)W) + b_3 (a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW)W + b_4(a_0_2 + a_2X + a_5W + a_6XW + d_1 (a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW) + d_2 (a_0_1 + a_1X + a_3W + a_4XW)W)W + c_1'X + c_2'W + c_3'XW$$

$$Y = b_0 + a_0_1b_1 + a_1b_1X + a_3b_1W + a_0_2b_2 + a_2b_2X + a_5b_2W + a_6b_2XW + a_0_1d_1b_2 + a_1d_1b_2X + a_3d_1b_2W + a_4d_1b_2XW + a_0_1d_2b_2W + a_1d_2b_2XW + a_3d_2b_2WW + a_4d_2b_2XWW + a_0_1b_3W + a_1b_3XW + a_3b_3WW + a_4b_3XWW + a_0_2b_4W + a_2b_4XW + a_5b_4WW + a_6b_4XWW + a_0_1d_1b_4W + a_1d_1b_4XW + a_3d_1b_4WW + a_4d_1b_4XWW + a_0_1d_2b_4WW + a_1d_2b_4XWW + a_3d_2b_4WWW + a_4d_2b_4XWWW + c_1'X + c_2'W + c_3'XW$$

Dalam bentuk persamaan model $Y = a + bX$

$$Y = b_0 + a_0_1b_1 + a_3b_1W + a_0_2b_2 + a_5b_2W + a_0_1d_1b_2 + a_3d_1b_2W + a_0_1d_2b_2W + a_3d_2b_2WW + a_0_1b_3W + a_3b_3WW + a_0_2b_4W + a_5b_4WW + a_0_1d_1b_4W + a_3d_1b_4WW + a_0_1d_2b_4WW + a_3d_2b_4WWW + c_2'W + (a_1b_1 + a_4b_1W + a_2b_2 + a_6b_2W + a_1d_1b_2 + a_4d_1b_2W + a_1d_2b_2W + a_4d_2b_2WW + a_1b_3W + a_4b_3WW + a_2b_4W + a_6b_4WW + a_1d_1b_4W + a_4d_1b_4WW + a_1d_2b_4WW + a_4d_2b_4WWW + c_1' + c_3'W)X$$

Persamaan pengaruh tidak langsung X terhadap Y, serta conditional terhadap W:

$$M_1: (a_1 + a_4W)(b_1 + b_3W) \dots\dots\dots(4)$$

$$M_2: (a_2 + a_6W)(b_2 + b_4W) \dots\dots\dots(5)$$

$$M_1 \text{ dan } M_2: (a_1 + a_4W)(d_1 + d_2W)(b_2 + b_4W) \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan pengaruh langsung

$$X \text{ terhadap } Y: c_1' + c_3'W \dots\dots\dots(7)$$

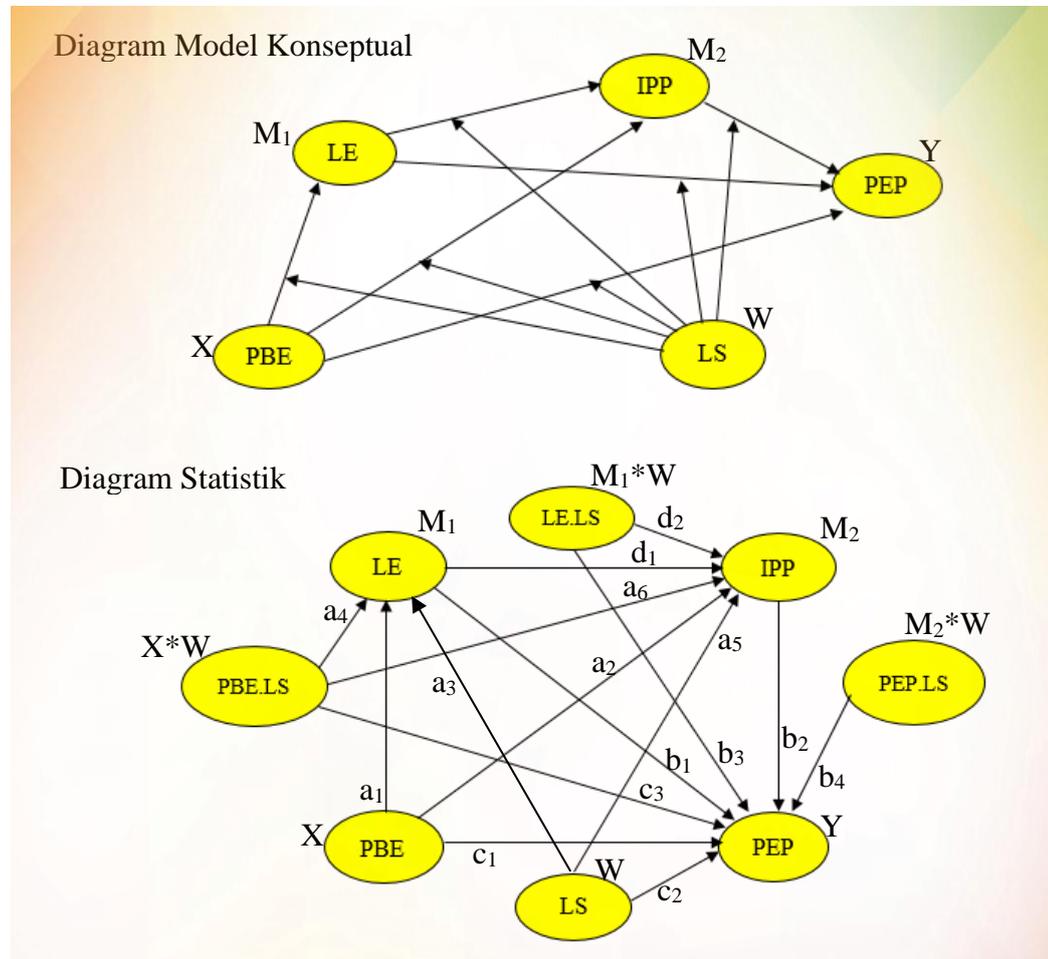
(Prado, 2014: 9; Stride, 2019: 801)

Berdasarkan model 92 pada gambar 3.4, maka dalam penelitian ini dikembangkan diagram konseptual dan diagram statistik berdasarkan “Model *conditional process* pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik” dengan variabel independent $X = \text{PBE}$ (Pengalaman Belajar

Ekonomi), $M_1 = \text{LE}$ (Literasi Ekonomi), $M_2 = \text{IPP}$ (Intensi Perilaku Produktif), $Y =$

Suparno, 2021
MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

PEP (Perilaku Ekonomi produktif), $W = LS$ (Lingkungan Sosial), seperti gambar 3.5 sebagai berikut:



Gambar 3.5.

Model 92 Conditional Process Pengaruh Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi Produktif

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2021)

Keterangan:

X = PBE (Pengalaman Belajar Ekonomi)

M_1 = LE (Literasi Ekonomi)

M_2 = IPP (Intensi Perilaku Produktif)

Y = PEP (Perilaku Ekonomi produktif)

W = LS (Lingkungan Sosial)

a, b, c, d, e = koefisien regresi

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Analisis pengaruh diatas sama dengan model pengembangan Hayes (2015) dalam “*An Index and Test of Linear Moderated Mediation, Multivariate Behavioral Research*” menyatakan fungsi persamaan statistik dalam model pengaruh mediasi dan moderasi secara langsung maupun tidak langsung, secara diagram statistik model 92 *Conditional PROCESS* sesuai dengan Prado (2014) dan Stride (2019), diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$“Y = iY + c_1 X + c_2 W + c_3 XW + b_1 M_1 + b_2 M_2 + b_3 U_1 + b_4 U_2 + E_y, M_1 = iM_1 + a_{11} X + a_{21} W + a_{31} XW + a_{41} U_1 + a_{51} U_2 + eM_1, M_2 = iM_2 + a_{12} X + a_{22} W + a_{32} XW + dM_1 + a_{42} U_1 + a_{52} U_2 + eM_2” \text{ (Hayes, 2015: 12)}$$

Pengembangan model MMRA dengan variabel mediator dan moderator, menggunakan diagram konseptual dan diagram statistik untuk mengetahui efek pengukuran baik secara langsung, tidak langsung, maupun efek total, disajikan dalam *unstandardized OLS Regression Coefficients With Confidence Interval (Standard Errors in Parentheses) Estimating*. Conditional proses pada pengaruh antar variabel diuraikan koefisien pengaruh antar jalur, signifikansi, R square, Uji F, dan signifikansi model (Prado et al., 2014). Selanjutnya disusun dalam bentuk tabel koefisien dihitung dan diuraikan berdasarkan persamaan model 92 *Conditional PROCESS* dari koefisien jalur yang telah diperoleh. (Hayes, 2015).

Fungsi mediasi dan moderasi dengan interaksinya pada model dapat diketahui dengan memasukkan koefisien jalur uji pengaruh yang telah diperoleh dan memasukkannya pada fungsi pengaruh langsung, tidak langsung maupun pengaruh total sesuai persamaan diatas dan menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai pengaruh total. Pengaruh tidak langsung X terhadap Y berdasarkan pada gambar.... diatas disusun sebagai berikut:

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

1. Pengaruh tidak langsung: $X \longrightarrow M_1 \longrightarrow Y$ dimoderasi W
2. Pengaruh tidak langsung: $X \longrightarrow M_2 \longrightarrow Y$ dimoderasi W
3. Pengaruh tidak langsung: $X \longrightarrow M_1 \longrightarrow M_2 \longrightarrow Y$ dimoderasi W
4. Pengaruh langsung $X \longrightarrow Y$ tanpa melalui M_1 dan M_2

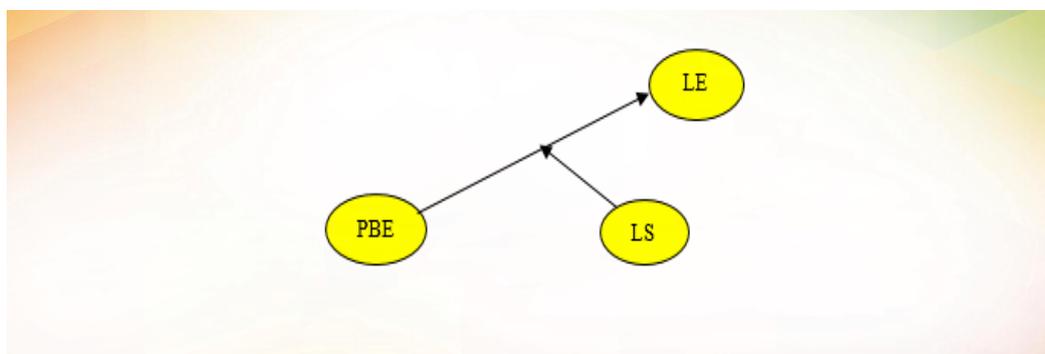
Untuk analisis data apabila variabel X dan W dalam skala interval dilakukan *data mean centered*, sedangkan variabel Y tidak diperlukan. Hal tersebut untuk mempermudah dalam analisis data dan penarikan kesimpulan secara kuantitatif dan penjelasan kualitatif.

3.9. Uji Hipotesis Penelitian

Rancangan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Belajar Ekonomi terhadap Literasi Ekonomi Pengrajin Batik dengan Moderasi Lingkungan Sosial

Model *Moderation Effect* pada pengaruh Pengalaman belajar ekonomi dan lingkungan sosial terhadap literasi ekonomi pengrajin pada industri batik di Kota Surakarta, disajikan dalam *conceptual diagram* (gambar 3.3) dan *statistical diagram* (gambar 3.6) sebagai berikut:



Gambar 3.6
Conceptual Diagram Lingkungan Sosial memoderasi Pengaruh
Pengalaman Belajar Ekonomi terhadap Literasi Ekonomi

Suparno, 2021

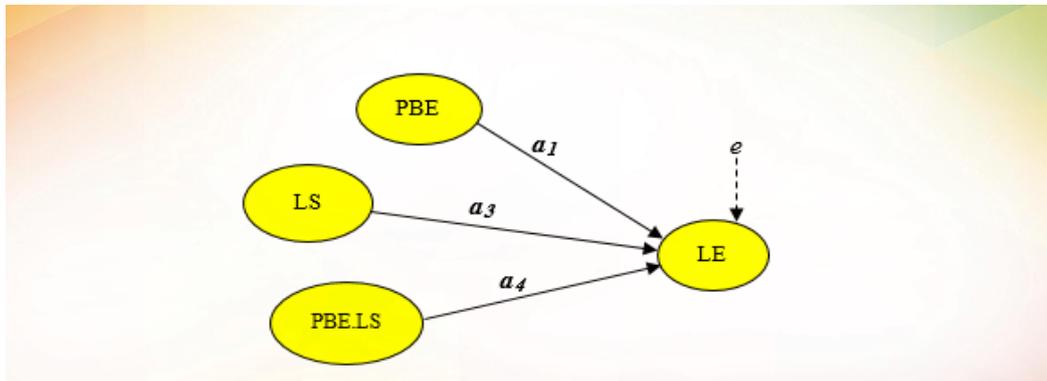
MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan *Conceptual diagram* yang disusun pada gambar diatas (3.6) dapat diuraikan dalam *statistical diagram* seperti pada gambar 3.7 sebagai berikut:



Gambar 3.7
Statistical Diagram Lingkungan Sosial Memoderasi Pengaruh
Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi

Keterangan:

a_1 = koefisien regresi PBE (Pengalaman belajar ekonomi) terhadap LE (Literasi Ekonomi)

a_3 = koefisien regresi LS (Lingkungan Sosial) terhadap LE (Literasi Ekonomi)

a_4 = koefisien regresi PBE.LS (Pengalaman belajar ekonomi* Lingkungan Sosial) terhadap LE (Literasi Ekonomi)

e = error

Berdasarkan gambar diatas (3.2) maka uji hipotesis dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

- a. H_0 : Pengalaman belajar ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi pengrajin batik
 H_a : Pengalaman belajar ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi pengrajin batik ($H_{1.1}$).
- b. H_0 : Lingkungan sosial tidak berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap literasi ekonomi pengrajin batik ($H_{1.2}$).
- c. H_0 : Lingkungan sosial tidak efektif memoderasi pengaruh Pengalaman belajar ekonomi terhadap literasi ekonomi pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial efektif memoderasi pengaruh Pengalaman belajar

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

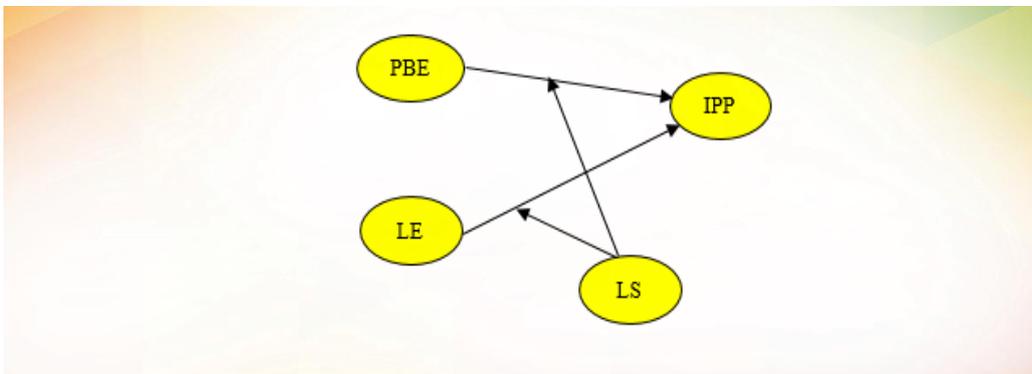
repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

ekonomi terhadap literasi ekonomi pengrajin batik ($H_{1.3}$).

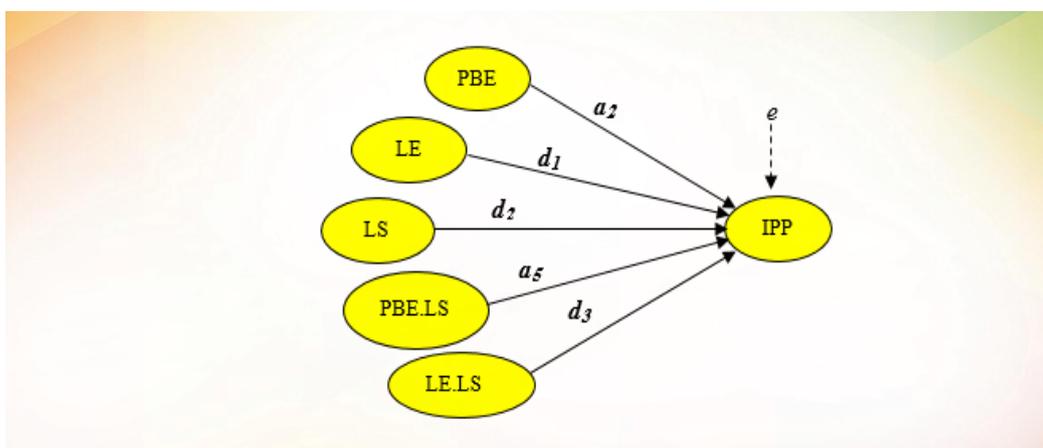
2. Model *Conditional Process* Pada Pengaruh Pengalaman belajar ekonomi, Literasi Ekonomi dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Perilaku Produktif Pengrajin Batik.

Model *conditional process* pada pengaruh Pengalaman belajar ekonomi, literasi ekonomi dan lingkungan sosial terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik, disajikan dalam *conceptual diagram* dengan *statistical diagram* pada gambar 3.8 sebagai berikut:



Gambar 3.8
Conceptual Diagram Lingkungan Sosial Memoderasi Pengaruh
Pengalaman belajar ekonomi Terhadap Intensi Perilaku Produktif

Berdasarkan *Conceptual diagram* yang disusun pada gambar diatas (3.8) dapat diuraikan dalam *statistical diagram* seperti pada gambar 3.9 sebagai berikut:



Gambar 3.9
Statistical Diagram Lingkungan Sosial Memoderasi Pengaruh

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Pengalaman belajar ekonomi Terhadap Intensi Perilaku Produktif

Keterangan:

a_2 = koefisien regresi PBE (Pengalaman belajar ekonomi) terhadap IPP (Intensi Perilaku Produktif)

d_1 = koefisien regresi LE (Literasi Ekonomi) terhadap IPP (Intensi Perilaku Produktif)

d_2 = koefisien regresi LS (Lingkungan Sosial) terhadap IPP (Intensi Perilaku Produktif)

a_5 = koefisien regresi PBE.LS (Pengalaman belajar ekonomi* Lingkungan Sosial) terhadap IPP (Intensi Perilaku Produktif)

d_3 = koefisien regresi LE.LS (Literasi Ekonomi * Lingkungan Sosial) terhadap IPP (Intensi Perilaku Produktif)

e = error

Berdasarkan gambar diatas (3.4) maka uji hipotesis dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

- a. H_0 : Pengalaman belajar ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik
 H_a : Pengalaman belajar ekonomi berpengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik ($H_{2.1}$).
- b. H_0 : Literasi ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik
 H_a : Literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik ($H_{2.2}$).
- c. H_0 : Lingkungan sosial tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik ($H_{2.3}$).
- d. H_0 : Lingkungan sosial tidak efektif memoderasi pengaruh Pengalaman belajar ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial efektif memoderasi pengaruh Pengalaman belajar ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik ($H_{2.4}$).
- e. H_0 : Lingkungan sosial tidak efektif memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial efektif memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi perilaku produktif pengrajin batik ($H_{2.5}$).

3. Model Conditional Process Pada Pengaruh Pengalaman belajar ekonomi,

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

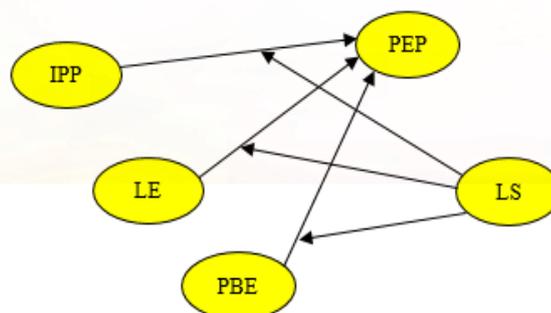
Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

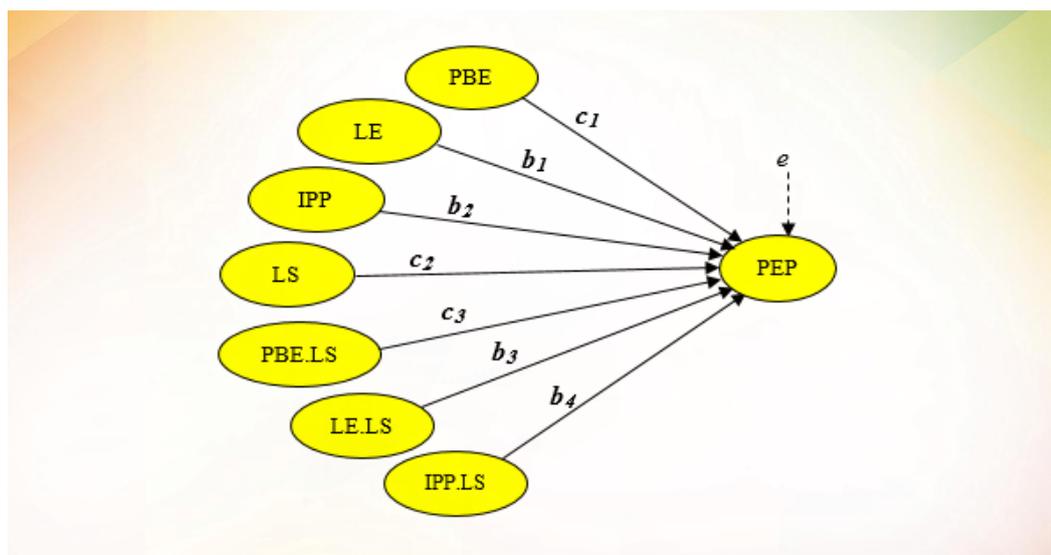
Literasi Ekonomi, Intensi Perilaku Produktif dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Ekonomi Produktif Pengrajin Batik.

Model *conditional process* Pada Pengaruh Pengalaman belajar ekonomi, Literasi Ekonomi, Intensi Perilaku Produktif dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Ekonomi Produktif pengrajin batik, disajikan dalam *conceptual diagram* dengan *statistical diagram* (gambar 3.10) sebagai berikut:



Gambar 3.10
Conceptual Diagram Lingkungan Sosial Memoderasi Pengaruh Pengalaman belajar ekonomi, Literasi Ekonomi, Intensi Perilaku Produktif Terhadap Perilaku Ekonomi Produktif

Berdasarkan *Conceptual diagram* yang disusun pada gambar diatas (3.10) dapat diuraikan dalam *statistical diagram* seperti pada gambar 3.11, sebagai berikut:



Gambar 3.11
Statistical Diagram Lingkungan Sosial Memoderasi Pengaruh

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Pengalaman belajar ekonomi, Intensi Perilaku Produktif Terhadap Perilaku Ekonomi Produktif

Keterangan:

c_1 = koefisien regresi PBE (Pengalaman belajar ekonomi) terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

b_1 = koefisien regresi LE (Literasi Ekonomi) terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

b_2 = koefisien regresi IPP (Intensi Perilaku Produktif) terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

c_2 = koefisien regresi LS (Lingkungan Sosial) terhadap terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

c_3 = koefisien regresi PBE.LS (Pengalaman belajar ekonomi* Lingkungan Sosial) terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

b_3 = koefisien regresi LE.LS (Literasi Ekonomi * Lingkungan Sosial) terhadap terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

b_4 = koefisien regresi IPP.LS (Intensi Perilaku Produktif * Lingkungan Sosial) terhadap terhadap PEP (Perilaku Ekonomi Produktif)

e = error

Berdasarkan gambar diatas (3.6) maka uji hipotesis dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

- a. H_0 : Pengalaman belajar ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik
 H_a : Pengalaman belajar ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.1}$)
- b. H_0 : Literasi ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik
 H_a : Literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.2}$)
- c. H_0 : Intensi perilaku produktif tidak berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik
 H_a : Intensi perilaku produktif berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.3}$)
- d. H_0 : Lingkungan sosial tidak berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.4}$)
- e. H_0 : Lingkungan sosial tidak efektif memoderasi pengaruh Pengalaman belajar

Suparno, 2021

MODEL CONDITIONAL PROCESS PENGARUH PENGALAMAN BELAJAR EKONOMI TERHADAP PERILAKU EKONOMI PRODUKTIF PENGRAJIN BATIK DI SURAKARTA INDONESIA

ekonomi terhadap terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik
 H_a : Lingkungan sosial efektif memoderasi pengaruh Pengalaman belajar ekonomi terhadap terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.5}$)

f. H_0 : Lingkungan sosial tidak efektif memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik

H_a : Lingkungan sosial efektif memoderasi pengaruh literasi ekonomi terhadap terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.6}$)

g. H_0 : Lingkungan sosial tidak efektif memoderasi pengaruh intensi perilaku produktif terhadap terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik

H_a : Lingkungan sosial efektif memoderasi pengaruh intensi perilaku produktif terhadap terhadap perilaku ekonomi produktif pengrajin batik ($H_{3.7}$)